

# Pembaharuan islam di Mesir: Analisis pemikiran Qasim Amin tentang emansipasi dan pendidikan perempuan

Danial Arba' Asyakir Masykur

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 230201110133@gmail.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Pembaharuan islam; qasim amin; pendidikan; perempuan; emansipasi.

## Keywords:

Islamic reform; qasim amin; education; women; emancipation.

## ABSTRAK

Pembaharuan pemikiran Islam pada akhir abad ke-19 di Mesir merupakan bagian penting dari upaya umat Islam dalam merespons perubahan sosial, politik, dan intelektual yang dipengaruhi oleh modernitas Barat. Salah satu tokoh penting dalam gerakan pembaharuan tersebut adalah Qasim Amin yang dikenal melalui gagasannya mengenai emansipasi dan pendidikan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis latar belakang sosial kemasyarakatan Mesir pada masa Qasim Amin serta mengkaji pokok-pokok pemikirannya mengenai posisi dan peran perempuan dalam

masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema pembaharuan Islam dan pemikiran Qasim Amin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Qasim Amin muncul sebagai respons terhadap kondisi sosial masyarakat Mesir yang masih membatasi ruang gerak perempuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan kehidupan publik. Melalui karya-karyanya seperti *Tahrir al-Mar'ah* dan *Al-Mar'ah al-Jadidah*, Qasim Amin menekankan pentingnya pendidikan perempuan, penghapusan praktik-praktik sosial yang dianggap mengekang perempuan, serta perlunya pembaharuan dalam memahami ajaran Islam yang berkaitan dengan perempuan. Pemikiran tersebut memunculkan berbagai respon dari masyarakat, baik yang mendukung maupun yang menolak. Secara keseluruhan, gagasan Qasim Amin tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kedudukan perempuan, tetapi juga untuk mendorong kemajuan masyarakat secara keseluruhan melalui pendidikan dan reformasi sosial.

## ABSTRACT

Islamic reform movements in Egypt in the late nineteenth century constituted an important response of Muslim intellectuals to social, political, and intellectual changes influenced by Western modernity. One of the prominent figures in this reform movement was Qasim Amin, who is widely known for his ideas on women's emancipation and education. This study aims to analyze the socio-historical background of Egyptian society during the time of Qasim Amin and to examine his main ideas concerning the position and role of women in society. The research employs a qualitative method with a library research approach by analyzing various literature sources related to Islamic reform and the thought of Qasim Amin. The findings indicate that Qasim Amin's ideas emerged as a response to the social conditions of Egyptian society, which still restricted women's roles, particularly in education and public life. Through his influential works such as *Tahrir al-Mar'ah* and *Al-Mar'ah al-Jadidah*, Qasim Amin emphasized the importance of women's education, criticized social practices that limited women's freedom, and called for a reinterpretation of Islamic teachings related to women's rights and roles. These ideas generated diverse reactions from society, ranging from strong support to significant criticism. Overall, Qasim Amin's reformist thought was not solely aimed at improving women's status, but also at promoting broader social progress through education and social reform.



## Pendahuluan

Pembaharuan pemikiran Islam pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 merupakan salah satu fase penting dalam sejarah perkembangan intelektual dunia Islam. Pada masa tersebut, berbagai tokoh Muslim berusaha merespons tantangan modernitas, kolonialisme, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Upaya pembaharuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh persoalan sosial, pendidikan, dan peran perempuan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam diskursus pembaharuan Islam di Mesir adalah Qasim Amin (Toriquddin, 2009).

Qasim Amin dikenal sebagai seorang pemikir yang memberikan perhatian besar terhadap kedudukan perempuan dalam masyarakat Muslim. Melalui karya-karyanya seperti *Tahrir al-Mar'ah* dan *Al-Mar'ah al-Jadidah*, ia mengemukakan gagasan mengenai pentingnya pendidikan perempuan serta perlunya perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan. Menurutnya, kemajuan suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan perempuan, karena perempuan memiliki peran penting dalam membentuk generasi masa depan. Oleh karena itu, pembatasan terhadap akses pendidikan dan ruang sosial perempuan dianggap sebagai salah satu faktor yang menghambat kemajuan Masyarakat (Pramitha, 2015).

Pemikiran Qasim Amin muncul dalam konteks sosial masyarakat Mesir yang masih dipengaruhi oleh tradisi patriarkal yang kuat. Pada masa itu, perempuan cenderung dibatasi dalam ruang domestik dan memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan maupun kehidupan publik. Kondisi tersebut mendorong Qasim Amin untuk mengemukakan gagasan pembaharuan yang menekankan pentingnya pendidikan, kebebasan berpikir, serta penafsiran kembali terhadap ajaran Islam yang berkaitan dengan perempuan. Namun demikian, gagasan tersebut menimbulkan berbagai reaksi di kalangan masyarakat, baik berupa dukungan maupun kritik yang cukup tajam (Sawitri & Fitriani, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini meliputi: (1) bagaimana latar belakang sosial kemasyarakatan Mesir pada masa Qasim Amin, (2) bagaimana pokok-pokok pemikiran Qasim Amin mengenai pendidikan dan emansipasi perempuan, serta (3) bagaimana respon masyarakat terhadap pemikiran yang dikemukakan oleh Qasim Amin.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konteks sosial kemasyarakatan yang melatarbelakangi munculnya pemikiran Qasim Amin serta mengkaji pokok-pokok gagasannya mengenai pendidikan dan emansipasi perempuan dalam upaya pembaharuan masyarakat Islam.

## Pembahasan

### Biografi dan Karya-Karya Qasim Amin

Qasim Amin merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah pembaharuan pemikiran Islam di dunia Arab, khususnya di Mesir pada akhir abad ke-19. Ia lahir pada tahun 1863 di Alexandria, Mesir, dalam keluarga yang memiliki latar belakang sosial yang

cukup terpendang. Ayahnya merupakan seorang pejabat militer keturunan Turki yang bekerja di pemerintahan Mesir, sedangkan ibunya berasal dari keluarga Mesir. Lingkungan keluarga yang relatif terbuka terhadap pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan intelektual Qasim Amin sejak usia muda. Dalam perjalanan pendidikannya, Qasim Amin menempuh pendidikan hukum di Mesir sebelum melanjutkan studi di Prancis. Pengalaman belajar di Eropa memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap cara pandangnya dalam memahami berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat Muslim. Ia mulai mengenal pemikiran modern yang berkembang di Barat, termasuk gagasan tentang kebebasan, pendidikan, dan reformasi sosial. Meskipun demikian, Qasim Amin tidak sepenuhnya meniru pemikiran Barat, melainkan berusaha mengintegrasikan nilai-nilai modern tersebut dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Albert Hourani, 1983).

Sebagai seorang intelektual Muslim, Qasim Amin dikenal melalui karya-karyanya yang membahas secara khusus tentang kedudukan perempuan dalam masyarakat. Dua karya yang paling terkenal adalah *Tahrir al-Mar'ah* (Pembebasan Perempuan) yang diterbitkan pada tahun 1899 dan *Al-Mar'ah al-Jadidah* (Perempuan Modern) yang diterbitkan pada tahun 1900. Kedua karya tersebut membahas berbagai persoalan yang berkaitan dengan pendidikan perempuan, kebebasan perempuan dalam kehidupan sosial, serta perlunya perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap peran perempuan dalam keluarga dan Masyarakat (Qasim Amin, 1899).

Melalui karya-karyanya tersebut, Qasim Amin berusaha menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat berkaitan dengan kualitas pendidikan masyarakatnya, termasuk pendidikan perempuan. Ia berpendapat bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan, sehingga pendidikan perempuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan masyarakat yang maju dan beradab (Amin, 1900).

### **Konteks Sosial Kemasyarakatan Mesir pada Masa Qasim Amin**

Pemikiran Qasim Amin tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial masyarakat Mesir pada akhir abad ke-19. Pada masa tersebut, Mesir sedang mengalami berbagai perubahan sosial dan politik yang cukup signifikan akibat pengaruh kolonialisme Barat serta munculnya berbagai gerakan pembaharuan dalam dunia Islam. Kehadiran kolonialisme Inggris di Mesir turut membawa pengaruh terhadap sistem pendidikan, administrasi pemerintahan, serta pola pikir masyarakat. Perubahan tersebut memunculkan berbagai perdebatan di kalangan intelektual Muslim mengenai bagaimana umat Islam seharusnya merespons modernitas tanpa kehilangan identitas keislamannya (Nasution, 1996).

Dalam kehidupan sosial masyarakat Mesir pada masa itu, perempuan umumnya masih ditempatkan dalam ruang domestik dan memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan formal. Banyak perempuan yang tidak memperoleh kesempatan untuk mengenyam pendidikan yang memadai, sehingga peran mereka dalam kehidupan sosial menjadi sangat terbatas. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tradisi sosial yang kuat, pemahaman keagamaan yang konservatif, serta struktur masyarakat yang bersifat patriarkal (Fakih, 2013).

Keadaan tersebut kemudian menjadi salah satu latar belakang munculnya gagasan Qasim Amin mengenai pentingnya reformasi sosial dalam masyarakat Muslim. Ia melihat bahwa keterbelakangan masyarakat tidak hanya disebabkan oleh faktor politik atau ekonomi, tetapi juga oleh faktor sosial, terutama rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Dalam pandangannya, pembatasan terhadap pendidikan perempuan merupakan salah satu penyebab utama lambatnya perkembangan masyarakat Mesir pada masa itu (Anam, 2018b).

Oleh karena itu, Qasim Amin berpendapat bahwa pembaharuan dalam masyarakat Muslim harus dimulai dari perbaikan sistem pendidikan, termasuk pendidikan bagi perempuan. Menurutnya, perempuan yang terdidik akan mampu mendidik generasi yang lebih baik, sehingga secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

### **Pokok-Pokok Pemikiran Qasim Amin tentang Pendidikan dan Emansipasi Perempuan**

Salah satu gagasan utama yang dikemukakan oleh Qasim Amin adalah pentingnya pendidikan bagi perempuan. Ia berpendapat bahwa perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan generasi masa depan. Dalam konteks keluarga, perempuan sering kali berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan perempuan akan sangat memengaruhi kualitas pendidikan dalam keluarga dan Masyarakat (Siregar, 2017).

Selain menekankan pentingnya pendidikan perempuan, Qasim Amin juga mengkritik berbagai praktik sosial yang dianggap membatasi kebebasan perempuan. Ia berpendapat bahwa banyak praktik yang selama ini dianggap sebagai bagian dari ajaran agama sebenarnya lebih merupakan tradisi sosial yang berkembang dalam masyarakat. Oleh karena itu, menurutnya diperlukan penafsiran kembali terhadap ajaran Islam agar dapat dipahami secara lebih kontekstual dan sesuai dengan prinsip keadilan serta kemajuan Masyarakat (Haramain, 2019).

Pemikiran Qasim Amin mengenai emansipasi perempuan sering kali dipahami sebagai upaya untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada perempuan dalam kehidupan sosial. Namun demikian, tujuan utama dari gagasan tersebut bukanlah untuk meniru budaya Barat secara keseluruhan, melainkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan maju melalui peningkatan kualitas pendidikan serta perbaikan struktur sosial Masyarakat.

Dalam pandangannya, masyarakat yang memberikan kesempatan pendidikan yang luas kepada perempuan akan memiliki potensi yang lebih besar untuk berkembang dan maju. Sebaliknya, masyarakat yang membatasi akses pendidikan perempuan akan mengalami kesulitan dalam mencapai kemajuan sosial dan intelektual (Bahri, 2013).

### **Respon Masyarakat Terhadap Pemikiran Qasim Amin**

Pemikiran Qasim Amin mengenai emansipasi perempuan menimbulkan berbagai reaksi di kalangan masyarakat Mesir. Sebagian kalangan intelektual dan pembaharu Islam menyambut gagasan tersebut secara positif karena dianggap sejalan dengan upaya modernisasi dan reformasi sosial dalam masyarakat Muslim. Mereka melihat bahwa gagasan Qasim Amin dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan

masyarakat serta membuka peluang yang lebih besar bagi perempuan untuk berperan dalam kehidupan sosial (Anam, 2018a).

Namun demikian, tidak sedikit pula kalangan yang memberikan kritik terhadap pemikiran tersebut. Beberapa ulama dan tokoh masyarakat menganggap bahwa gagasan Qasim Amin terlalu dipengaruhi oleh pemikiran Barat sehingga dikhawatirkan dapat menggeser nilai-nilai tradisional yang telah lama berkembang dalam masyarakat Muslim. Kritik tersebut terutama berkaitan dengan pandangannya mengenai kebebasan perempuan dan peran perempuan dalam kehidupan publik.

Perdebatan mengenai pemikiran Qasim Amin menunjukkan bahwa isu mengenai kedudukan perempuan dalam masyarakat merupakan persoalan yang cukup kompleks dan sensitif dalam diskursus pemikiran Islam modern. Meskipun demikian, gagasan Qasim Amin tetap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan wacana pembaharuan Islam, khususnya dalam diskusi mengenai pendidikan dan peran perempuan dalam masyarakat Muslim.

Dalam konteks perkembangan pemikiran Islam kontemporer, gagasan Qasim Amin dapat dipandang sebagai salah satu upaya awal dalam mendorong reformasi sosial yang lebih luas dalam masyarakat Muslim. Pemikirannya telah membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai pentingnya pendidikan, kesetaraan, serta kemajuan sosial dalam masyarakat Islam.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pemikiran Qasim Amin dalam konteks pembaharuan Islam di Mesir, tokoh ini memiliki kontribusi penting dalam perkembangan wacana reformasi sosial di dunia Islam pada akhir abad ke-19. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Qasim Amin mengenai pendidikan dan emansipasi perempuan merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk mendorong kemajuan masyarakat melalui reformasi sosial dan intelektual. Gagasan tersebut menunjukkan bahwa kemajuan suatu masyarakat tidak hanya bergantung pada perubahan dalam bidang politik dan ekonomi, tetapi juga memerlukan perubahan dalam cara pandang terhadap pendidikan, peran perempuan, serta struktur sosial yang ada dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pemikiran Qasim Amin memberikan pelajaran penting bahwa perubahan sosial dalam masyarakat tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses panjang yang melibatkan pendidikan, perubahan cara pandang, serta keterbukaan terhadap dialog intelektual. Oleh karena itu, kajian terhadap pemikiran tokoh-tokoh pembaharu seperti Qasim Amin tetap relevan untuk dikembangkan dalam rangka memahami dinamika perkembangan pemikiran Islam serta mencari solusi terhadap berbagai tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat Muslim pada masa kini.

## Daftar Pustaka

- Albert Hourani. (1983). *Arabic Thought in the Liberal Age*. Cambridge University Press.
- Amin, Q. (1900). *Al-Mar'ah al-Jadidah*. Dar al-Hilal.
- Anam, K. (2018a). *Pemikiran Islam Kontemporer*. UIN-Maliki Press.
- Anam, K. (2018b). *Pemikiran Pembaharuan Islam dan Tantangan Modernitas*. UIN-Maliki Press.
- Bahri, S. (2013). Kontribusi Pemikiran Qasim Amin dalam Pembaruan Hukum Keluarga Islam. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 15–28.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218–235.
- Nasution, H. (1996). *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. In *Bulan Bintang*. Bulan Bintang.
- Pramitha, D. (2015). Revitalisasi Kepemimpinan Pendidikan Perempuan Dalam Perspektif Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/6841/>
- Qasim Amin. (1899). *Tahrir al-Mar'ah*. Dar al-Ma'arif.
- Sawitri, S. E., & Fitriani, L. (2023). Kehidupan Wanita Mesir Dalam Novel Al-Iftor Al-Akhir Karya Hisyam Syaban Perspektif Ian Watt. *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 12(2), 440–453. <https://repository.uin-malang.ac.id/16102/>
- Siregar, E. (2017). Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 6(2), 251–273.
- Toriquddin, M. (2009). *Relasi agama dan negara dalam pandangan intelektual muslim kontemporer*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1156/>